

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM
DINAS PERTANIAN KABUPATEN LUWU
(STUDI DESA KURRUSUMANGA
KECAMATAN BELOPA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Rizha Purwanti Syawal

18 0401 0027

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM
DINAS PERTANIAN KABUPATEN LUWU
(STUDI DESA KURRUSUMANGA
KECAMATAN BELOPA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Rizha Purwanti Syawal

18 0401 0027

Pembimbing

M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.Sy.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizha Purwanti Syawal
Nim : 18 0401 0027
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Februari 2025
Yang membuat pernyataan



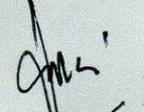
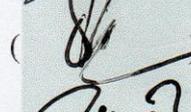
Rizha Purwanti Syawal
NIM.180401 0027

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu (Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa) yang ditulis oleh Rizha Purwanti Syawal Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0027, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 5 Jumadil Awal 1446 Hijriah telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 10 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E. M.M | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.EI. M.E. | Penguji II | () |
| 5. M. Ikhsan Purnama, S.E,Sy, M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Segala puji dan syukur penulis persembahkan khadirat Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “***Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa***” ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, para sahabat dan keluarganya yang telah memperkenalkan ajaran agama islam yang mengandung aturan hidup untuk mencapai kebahagiaan serta kesehatan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan serta hambatan, akan tetapi penuh kesabaran, usaha, doa serta bimbingan/bantuan dan arahan/dorongan dari berbagai pihak dengan penuh kesyukuran penelitian ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak Terima kasih kepada pihak-pihak terkait.

Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penelti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditunjukan kepada Orang Tua saya Ayah Muhammad Syawal dan ibu tercinta Irawati Dahlan yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan Suami tercinta yaitu Muhammad Azhwar, selalu mendoakan penulis setiap waktu, memberikan support dan dukungannya, mudah-mudahan segala amal budinya

diterima oleh Allah swt dan mudah-mudahan penulis dapat membalas budi mereka aamiin dan tak terhingga serta penghargaan yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.El.,M.El., Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Program Studi dan Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E. Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.Sy., selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyusun dan

selalu sabar membimbing penulis, selalu meluangkan waktunya disamping tugas-tugas beliau lainnya, penulis sangat berterimakasih.

5. Hendra Safri, S.E., M.M dan Akbar Sabani. S.EI., M.EI, Selaku Penguji I dan selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam menguji serta memperbaiki skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam meraih gelar Strata satu (S.1) khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
6. Abu Bakar .S.Ag.,M.Pd. selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh tenaga pendidik dan pendidikan khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman- teman seperjuangan terutama program studi Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2018 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia berjuang bersama-sama, banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama yang telah menjadi salah satu kenangan termanis yang tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini saling mengamati, menyemagati, mendukung serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

10. Buat teman-teman yang sudah seperti saudara buat peneliti yang selalu mensupport dari A-Z. Terimah kasih untuk setiap dukungan dan masukan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palopo, 12 Februari 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANNYA

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathāh</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) jika ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *bil lillāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Istilah	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data	39
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat qur'an Al-An'am 141	4
--	---

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis Merawat Bumi.	5
--------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Informan	50
-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti

Lampiran 4 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rizha Purwanti Syawal, 2025. *“Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Ikhsan Purnama.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan kelompok tani melalui program kawasan Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa. Penelitian ini bertujuan: untuk menganalisis pemberdayaan kelompok tani melalui program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah data diperoleh melalui wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemberdayaan kelompok tani melalui program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa menggambarkan tentang tujuan yang ingin di capai dari pemberdayaan adalah sikap yang mandiri. Petani bisa untuk memikirkan, memutuskan dan melakukan kegiatan agar setiap masalah yang timbul di dalam kelompok tani bisa diatasi secara bersama-sama. Beberapa langkah penguatan dalam pemberdayaan kelompok tani dilakukan yaitu penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan praktik lapangan (2) Hasil pemberdayaan kelompok tani melalui program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Adanya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam mengatasi permasalahan anggota- anggota kelompok telah menyadari pentingnya berkelompok dengan memperhatikan peran dan fungsi kelompok dalam proses belajar mengajar kerjasama dan unit produksi serta kepentingan lainnya untuk menunjang kegiatan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian dampak ekonomi yang berpengaruh untuk kelompok tani Desa Kurrusumanga yaitu meningkatnya pendapatan anggota melalui kegiatan panen melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya kegiatan ini anggota kelompok tani Desa Kurrusumanga berhasil meningkatkan pendapatannya. Dari hasil yang ada dimanfaatkan oleh setiap anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga kelompok tani.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kelompok Tani, Program Kawasan Ekonomi Masyarakat.

ABSTRACT

Rizha Purwanti Syawal, 2025. *"Empowerment of Farmer Groups Through the Luwu Regency Agriculture Office Program, Kurrusumanga Village Study, Belopa District". Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Ikhsan Purnama.*

Farmer groups can indirectly be used as one of the efforts to increase the productivity of farming businesses through the management of farming businesses simultaneously. Farmer groups are also used as a medium for learning organizations and cooperation between farmers. Farmer groups as a forum for organization and cooperation between members have a very important role in the life of the peasant community. Because all activities and problems in farming are carried out by the group at the same time.

This thesis discusses the empowerment of farmer groups through the Luwu Regency Agriculture Office area program, Kurrusumanga Village Studies, Belopa District. This study aims to: to analyze the empowerment of farmer groups through the program of the Luwu Regency Agriculture Office, Kurrusumanga Village Study, Belopa District. This type of research is qualitative research. The informants of this research are data obtained through interviews, literature studies and documentation. The results of the study show that (1) Empowerment of farmer groups through the program of the Luwu Regency Agriculture Office, Kurrusumanga Village Study, Belopa District, illustrates that the goal to be achieved from empowerment is an independent attitude. Farmers can think, decide and carry out activities so that every problem that arises in the farmer group can be overcome together. Several steps to strengthen the empowerment of farmer groups are carried out, namely counseling, training, discussion, and field practice (2) The results of the empowerment of farmer groups through the Luwu Regency Agriculture Office program Kurrusumanga Village Study, Belopa District There is an increase in the ability of farmer groups to overcome problems, group members have realized the importance of grouping by paying attention to the role and function of groups in the process of teaching and learning, cooperation and production units and other interests to support agricultural activities. Based on the results of the research on the economic impact that has an impact on the Kurrusumanga Village farmer group, namely increasing members' income through harvesting activities through extension activities. With this activity, members of the Kurrusumanga Village farmer group have succeeded in increasing their income. The existing results are used by each member to meet their daily needs and can increase the income of the farmer group's family.

Keywords: *Empowerment of Farmer Groups, Community Economic Zone Program.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang terdiri dari beribu – ribu pulau dan tersebar dalam wilayah kota dan desa memiliki keragaman hidup masyarakat dalam aspek sosial dan ekonomi. Dengan adanya keragaman kondisi sosial dan ekonomi maka berdampak juga pada upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari. Sehingga dalam penyelenggaraan pemerintahan sampai dengan saat ini permasalahan ekonomi masyarakat terus menjadi perhatian pemerintah baik yang ada di tingkat pusat, daerah provinsi, daerah kabupaten/kota sampai yang ada di desa dan kelurahan.

Adapun program yang dilakukan oleh pemerintah saat ini berpijak pada Nawacita Pemerintah Republik Indonesia yang salah satunya yaitu pembangunan dari desa. Pemerintah melaksanakan program ini sejalan dengan tanggungjawab dalam implementasi kebijakan Undang – Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Kebijakan ini memberikan amanat bagi pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di desa secara baik dan benar serta memberdayakan masyarakat desa. Wujud nyata yang terlihat dari implementasi kebijakan tentang desa terlihat dari banyaknya program kerja pemerintah yang langsung kepada pemerintah dan masyarakat desa. Program – program tersebut seperti program dana desa yang pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Akan tetapi penyelenggara dan pengguna langsung pemerintah dan masyarakat. Demikian pula halnya dengan adanya program bagi masyarakat

pelaku usaha dalam bentuk subsidi modal usaha, program penguatan kapasitas masyarakat daerah pesisir, program pendampingan bagi petani dan peternak. Demikian pula halnya dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintrah desa.¹

Sebagai Negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakat Indonesia adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis dan merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh tenaga kerja sehingga sektor pertanian dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.² Oleh karena itu penting adanya pembangunan pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, pertumbuhan kesempatan kerja, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, merupakan salah satu bagian dari pemerintah untuk mensejahterahkan rakyat. Dalam hal ini, petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani di tiap dusun dan gabungan

¹Tambuwun, Vena, Arie Rorong, And Very Londa. "Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal Studi Di Desa Wawona Kecamatan Tatapaan." *Jurnal Administrasi Publik* 8.116 (2022),2.

² Muhammad Ruslan Abdullah. "BAGI HASIL TANAH PERTANIAN (MUZARAâ€™™ AH)(Analisis Syariah dan Hukum Nasional)." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 2.2 (2017): 148-172.

kelompok tani di tingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian.³

Dalam pemberdayaan masyarakat tentunya pemerintah berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁴ sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan Pemberdayaan Petani bahwa pemberdayaan adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi serta penguatan kelembagaan petani.⁵ Petani dalam mengembangkan pertanian banyak dilakukan dengan membentuk kelompok tani, sehingga berbagai permasalahan dalam pertanian bisa di atasi bersama.

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi

³ Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No.273/KPTS/Ot.160/4/2007 *Tentang Pedoman Kelembagaan Petani*. (Jakarta: Departemen Pertanian)

⁴ Fasiha, Erwin Erwin, and Uci Musdalifah. "The role of Entrepreneurial Culture in improving the performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta." *Hasanuddin Economics and Business Review* 7.3 (2024): 103-112.

⁵Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2013 *Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*, (Jakarta: Menkumham),4.

pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.⁶

Kabupaten Luwu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi besar pertanian, peran terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Luwu pada tahun 2021 dihasilkan oleh lapangan usaha pertanian yaitu mencapai 52.38 persen.⁷

Potensi alam yang dimiliki Kabupaten Luwu merupakan kekuasaan dan karunia dari Allah SWT, sebagai sumber daya alam yang sekaligus menjadi sumber bahan baku ekonomi, modal kerja atau usaha, dan lain-lain yang patut untuk disyukuri.⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat 141:

﴿وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Terjemahnya:

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila

⁶ Soekartawi, *Komunikasi Pertanian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018),24.

⁷ BPS Kabupaten Luwu Dalam Angka 2021

⁸ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, Dan Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2021),89.

Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Dalam Islam, kegiatan pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dikarenakan kegiatan pertanian mempunyai banyak manfaat selain dapat mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik dan sejahtera⁹, ketika hasil pertanian tersebut dimakan oleh burung, manusia atau hewan lain maka dianggap sebagai sedekah. Bahkan, apabila pohon itu masih ada dan berbuah setelah wafatnya penanam, masuk ke dalam amal jariyah yang tak ada putus pahalanya disisi Allah SWT.¹⁰ Sebagaimana hadis Rasulullah Saw:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَرزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya:

“Dari Anas bin Malik r.a. berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, Tidak ada dari seorang muslim yang menanam sebuah pohon atau menanam suatu tanaman, kemudian dimakan oleh seekor burung atau oleh seorang manusia atau seekor binatang melainkan baginya sebuah sedekah.”

Desa Kurrusumanga merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Desa Kurrusumanga merupakan daerah yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian besar wilayah dari Desa Kurrusumanga dulunya merupakan tanah kering yang dibiarkan begitu saja karena sulitnya masyarakat untuk membudidayakan berbagai produk pertanian dilahan tersebut, termasuk lahan milik Pemerintah Kabupaten Luwu

⁹ Muhammad Alwi, et al. "Konsep Maqasid As Syariah dalam Perbankan Syariah." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 7.2 (2022): 56-80.

¹⁰ Sugiyono, Mukarom Faisal Rosidin, *Hadis* (Kementerian Agama RI: APBNP, 2012),64.

yang berada di Desa Kurrusumanga. Namun karena dirasa sudah tidak produktif, perlu adanya peranan dari Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian untuk melakukan pemberdayaan kepada kelompok tani, Terlebih karena di Desa Kurrusumanga belum ada masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani. Maka dari itu perlunya pemberdayaan kepada kelompok tani. Terkait hal tersebut para petani di Desa Kurrusumanga ini masih memiliki berbagai macam persoalan seperti kurangnya pelatihan maupun penyuluhan, kurangnya perawatan dari para petani dikarenakan terlambatnya pasokan pupuk dan obat untuk tanaman serta persoalan kurangnya air yang datang disaat musim kemarau tiba. Persoalan-persoalan tersebut diatas yang mengakibatkan kesejahteraan petani hanya menjadi angan-angan saja ketika tidak ada pembenahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai “*Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa?
2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terkhusus dalam teori ilmu pemberdayaan berupa kelompok tani ataupun kegiatan pemberdayaan lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan proses Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis mengambil penelitian yang terdahulu relevan agar menjadi rujukan dan bahan perbandingan pada saat penulis melakukan penelitian mengenai masalah pemberdayaan kelompok tani dengan studi kasus yang berbeda:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma, Siti Rudiya (2021) yang berjudul *“Analisis Pengembangan Kelompok Tani Dalam Memanfaatkan Rawa Menjadi Lahan Pertanian Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Simpang Lima Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar.”* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dimana pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Simpang Lima yang dimiliki setiap kelompok tani berkembang secara positif. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Simpang Lima Kecamatan Cintapuri Darussalam melalui program pengembangan kelompok tani dalam memanfaatkan rawa menjadi lahan pertanian melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim yaitu: meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan tenaga penyuluh dan Dinas Pertanian atau Perkebunan sebagai lembaga pembina kelompok tani dengan program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan

Petani).¹¹Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek yang di khususkan pada masyarakat muslim, selain itu dapat dilihat pada lokasi dan waktu penelitian.

2. Jurnal yang di susun oleh Ningrum, Mia Septia, Lilis Karwati dan Nastiti Novitasari (2022) yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya).*" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi melalui beberapa indikator antara lain: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Sedangkan hasil dari pemberdayaan kelompok tani padi dapat meningkatkan hasil panen padi yang baik melalui pendampingan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan membantu memberikan penyuluhan dan pendampingan terhadap kegiatan panen padi ini dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan panen padi.¹²Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak di lokasi dan waktu penelitian.

¹¹Rahma, Siti Rudiyah. *Analisis Pengembangan Kelompok Tani Dalam Memanfaatkan Rawa Menjadi Lahan Pertanian Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Simpang Lima Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar*. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.

¹²Ningrum, Mia Septia, Lilis Karwati, And Nastiti Novitasari. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)." *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6.1 (2022), 9-16.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani Crismia (2022) yang berjudul *“Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Sejahtera Kelurahan Yukum Jaya Kec. Terbanggi Besar).”* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan dalam meningkatkan ekonomi oleh kelompok wanita tani mekar sari sejahtera di Lingkungan IX Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar hanya memenuhi tiga (3) ukuran efektivitas yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, dan tercapainya tujuan. Faktor pendukung adalah memiliki potensi pertanian yang sangat melimpah, adanya kesadaran dan kerjasama pada setiap anggota serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar untuk berjalannya program pemberdayaan, maka dapat mempengaruhi keberhasilan dari keberhasilan program yang dilaksanakan, karena anggotalah yang menjadi kunci utama dalam program yang dijalani. Faktor penghambat adalah tidak memiliki payung hukum serta untuk penyaluran hasil dari program belum memiliki badan koperasi. Seharusnya memiliki payung hukum untuk melindungi pemberdayaan kelompok wanita tani. Pandangan Ekonomi Islam mengenai program pemberdayaan ekonomi perempuan dalam kelompok wanita tani dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam hanya memenuhi nilai keadilan dan takaful (jaminan sosial). Kesimpulan dalam penelitian ini program pemberdayaan ekonomi perempuan yang ada di Lingkungan IX belum sepenuhnya efektif. Sehingga program pemberdayaan oleh KWT belum sepenuhnya berjalan

dengan baik. kata Kunci: efektivitas, pemberdayaan ekonomi perempuan, kelompok wanita tani (KWT).¹³

Persamaan dalam penelitian ini ialah terdapat dalam metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaannya ialah pada objek penelitian yang memfokuskan pada kelompok tani wanita, lokasi dan waktu penelitian.

B. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan. Pemberdayaan berarti upaya untuk memperoleh kekuatan. Konsep pemberdayaan di Indonesia ini mengadopsi dari bahasa Inggris yaitu dari kata “*empowerment*”. Konsep ini lahir dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Eropa yang muncul pada dekade 70-an yang berkembang terus hingga saat ini. Konsep pemberdayaan yang ditawarkan oleh Gunawan Sumodiningrat dilihat dari tiga sisi. Pertama, pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang. Kedua, pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Ketiga, pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.¹⁴

¹³Crismia, Ramadani. *Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Sejahtera Kelurahan Yukum Jaya Kec. Terbanggi Besar)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

¹⁴ Siti Kurnia Widiastuti Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019),12.

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini bukan diartikan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- 1) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
- 2) Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Ide atau gagasan: kemampuan mengespresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- 4) Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan.
- 5) Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan kemasyarakatan.
- 6) Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa.
- 7) Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Pemberdayaan tidak sekedar merupakan proses perubahan perilaku pada diri seseorang, tetapi merupakan proses perubahan sosial, yang mencakup banyak aspek, termasuk politik dan ekonomi yang dalam jangka panjang secara bertahap mampu diandalkan menciptakan pilihan-pilihan baru untuk memperbaiki

kehidupan masyarakat. Yang dimaksud perubahan sosial di sini adalah, tidak saja perubahan (perilaku) yang berlangsung pada diri seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan hubungan antar individu dalam masyarakat, termasuk struktur, nilai-nilai, dan pranata sosialnya, seperti demokrasi, transparansi, supremasi hukum, dll. Sejalan dengan pemahaman tentang pemberdayaan sebagai proses perubahan sosial yang dikemukakan di atas, pemberdayaan juga sering disebut sebagai proses rekayasa sosial (social engineering) atau segala upaya yang dilakukan untuk menyiapkan sumberdaya manusia agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam sistem sosialnya masing-masing.¹⁵

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melakukan tugas-tugas kehidupannya.

¹⁵ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2019),105.

Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.¹⁶

Sudah cukup jelas penjelasan tentang pengertian pemberdayaan di atas namun secara singkat dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah suatu gerakan penguatan daya suatu masyarakat agar masyarakat mampu mandiri dan dapat menentukan/memenuhi kebutuhannya dalam segala aspek yang diraskan kurang berdaya.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif,

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2020),59.

konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumberdaya lainnya yang bersifat fisik-material.¹⁷

Pemberdayaan ditunjukkan untuk meningkatkan kekuatan (*Power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Berdasarkan pernyataan ini, pada dasarnya pemberdayaan meliputi dua kata kunci, yaitu kekuasaan (*power*) dan kurang beruntung (*disadvantaged*).¹⁸

- 1) Kekuasaan. Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan. Kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elite politik yang menguasai jalannya pemerintahan. Elite politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.
- 2) Kekurang beruntungan. Lemahnya kekuatan yang dimiliki kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Dengan demikian, pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor sktruktural, kultural, dan personal.

Dilihat dari heterogenitas tersebut, maka ada sebagian masyarakat yang sudah tidak perlu diberdayakan, namun disisi lain masih ada sekelompok yang perlu diberdayakan. Sedangkan untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut:

¹⁷ Sulistiyani Ambar Teguh, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gavamedika, 2020),80.

¹⁸ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2020),247.

- 1) Mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas.
- 2) Mampu mencapai kesempatan tentang sasaran yang hendaknya dicapai dan skala prioritas.
- 3) Mampu menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai sasaran yang telah disetujui.
- 4) Mampu bekerjasama rasional dalam bertindak mencapai tujuan.

Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan kompetensi pendukung untuk mengantarkan masyarakat agar mampu memikirkan, mencari dan menentukan solusi terbaik dalam pembangunan sosial. Di samping itu kompetensi keempat merupakan kompetensi masyarakat untuk menentukan strategi dalam merealisasikan solusi yang telah ditetapkan. Itu semua akan dapat terwujud apabila proses belajar yang dilakukan efektif. Proses belajar tersebut merupakan suatu keharusan untuk ditempuh, karena sebagai suatu metodologi yang tidak dapat dihindari. Pada dasarnya tujuan pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan manusia yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal, kaum kecil seperti petani, masyarakat miskin, dan kelompok wanita yang diskriminasi atau disampingkan.
- 2) Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut melalui sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pembangunan masyarakat.¹⁹

¹⁹ Sumaryadi, I Nyoman, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Penerbit Citra Utama, 2021),115.

Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat, menghilangkan adanya kesenjangan sosial sehingga tercipta adanya suatu perkembangan yang maju dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab setiap fasilitator adalah mengakomodasikan inovasi, dalam rangka mengubah perilaku masyarakat penerima manfaat agar tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi demi tercapainya perbaikan mutu hidupnya. Dalam hubungan ini, perlu diingatkan bahwa penerima manfaat pemberdayaan masyarakat sangatlah beragam baik beragam mengenai karakteristik individualnya, beragam lingkungan fisik dan sosialnya, beragam pula kebutuhan-kebutuhannya, motivasi, serta tujuan yang diinginkannya.²⁰ Oleh karenanya dalam proses pemberdayaan masyarakat harus bisa merata kepada semua lapisan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya masing-masing demi perbaikan mutu kehidupannya, baik itu dalam aspek ekonomi, sosial, atau aspek lain yang mereka rasakan kurang atau perlu diberdayakan.

Dengan demikian, tepatlah jika Kang dan Song (1984) menyimpulkan tentang tidak adanya satupun metode yang selalu efektif untuk diterapkan dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bahkan menurutnya, dalam banyak kasus, kegiatan kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode sekaligus yang paling menunjang dan melengkapi.

²⁰ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2019),197.

Karena itu, di dalam setiap pelaksanaan memilih metode pemberdayaan masyarakat yang paling baik sebagai suatu “cara yang terpilih” untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakannya. Pemilihan metode yang tepat dapat mendukung tercapainya suatu tujuan kebijakan/program/kegiatan tertentu oleh karena pemilihan metode harus berdasarkan kegunaan dan tujuannya masing-masing.

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir, menyusun bagan, yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas metodologi ialah suatu sistem berbuat, oleh karena itu metodologi merupakan seperangkat unsur yang membentuk satu kesatuan. Oleh karena itu kerangka kerja harus disesuaikan dengan tujuan dan objek yang akan diberdayakan. Dalam praktik pemembangan masyarakat, terdapat beragam metode antara lain:

1) *RRA (Rapid Rural Appraisal)*

Metode RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi perdesaan, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara, dan pemilihan teknik yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi perdesaan. Cara kerja tersebut tersebut dipusatkan pada pemahaman pada tingkat komunitas lokal yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah.

2) PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

Konsepsi dasar pandangan PRA adalah pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksanaan program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan.

3) FGD (*Focus Group Discussion*).

4) PLA (*Participatory Learning and Action*).

5) SL atau Sekolah Lapangan (*Farmer Field School*).

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.²¹ Untuk melaksanakan strategi diperlukan beberapa tahap yaitu:

1) Perumusan

a) Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan.²²

b) Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah- langkah kedepan untuk membangun visi dan misinya.

2) Pelaksanaan

a) Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi.

²¹ David Hunger Dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2021),30.

²² Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*. (Malang: Banyu Media Publishing, 2020),5.

b) Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, dan prosedur pelaksanaan.

Penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- 2) Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- 3) Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok- kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- 4) Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

- 5) Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan kesempatan berusaha.²³

e. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Selain lima pendekatan pemberdayaan tersebut, adapun indikator pemberdayaan yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Bantuan dalam penyuluhan dalam berupa nasihat, pemberian informasi, ataupun kegiatan yang bermanfaat.

- 2) Pelatihan

Pelatihan merupakan usaha untuk membantu melatih kemampuan dan keterampilan bagi individu atas suatu hal yang telah dipelajari sebelumnya. Jadi pada dasarnya dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan cara pengaplikasian dari informasi yang telah diperoleh.

²³ Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. (Bandung: Alfabeta, 2019),87.

²⁴Supenik. *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas melalui kelompok Tani di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*.Skripsi Tidak Dipublikasikan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2017

3) Diskusi

Diskusi merupakan proses tukar pendapat atas suatu masalah guna memperoleh solusi dan pemecahan terbaik. Melalui diskusi, diharapkan suatu permasalahan dapat diatasi sesuai dengan keinginan dan harapan pihak-pihak yang terkait.

4) Praktik lapangan

Setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan diskusi, tahap pemberdayaan selanjutnya adalah praktik lapangan. Materi dan informasi yang didapat melalui penyuluhan telah diterapkan melalui semacam simulasi dalam tahap pelatihan dan kemudian didiskusikan untuk kemudian diterapkan secara langsung di lapangan. Praktik lapangan menjadi bagian utama dalam pemberdayaan. Hal ini karena hasil dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan akan dievaluasi keberhasilannya.

2. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.²⁵ Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam

²⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2020),140.

bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku didalamnya.

Menurut Departemen RI dalam buku yang berjudul *Dinamika Kelompok* bahwasannya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.²⁶

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing pengurus dan anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani harus memiliki dan menegakkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi sanksi yang jelas dan tegas. Biasanya jumlah anggota kelompok tani berkisar antara 10-25 orang anggota.²⁷

²⁶ Hariadi Samsi Sunarru, *Dinamika Kelompok Tani Dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi Dan Bisnis*. (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2020),15.

²⁷ Suhardiyono, *Penyuluh Petunjuk Bagi Pertanian*. (Jakarta: Erlangga, 2021),33.

b. Ciri-ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.²⁸

Adapun unsur pengikat kelompok tani adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- 2) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- 3) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- 4) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya, dan
- 5) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

c. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi

²⁸ Sado Hamzah, *Pengembangan Kelompok Tani Dan Gapoktan*. (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 2020),5.

lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.²⁹

3. Pemberdayaan Kelompok Tani

Ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk memberdayakan masyarakat tani, tiga hal tersebut adalah: (1) pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat tani harus demokrasi (2) serta mengembangkan sistem partisipasi dan (3) memberikan otonomi yang lebih luas terhadap masyarakat tani untuk membangun desanya.

a. Pemberdayaan yang demokrasi

Pembangunan akan berjalan lebih baik apabila ditumbuhkan adanya demokrasi yang subur. Demokrasi dalam masyarakat lebih banyak dikenal dengan istilah musyawarah, artinya bahwa pembangunan tersebut dapat diputuskan oleh masyarakat sendiri, sesuai dengan dibutuhkan dan keinginannya. Perlu disadari bersama sering terjadi alergi ketakutan akan kekuasaan, sehingga otoriter kepemimpinan menyebabkan keputusan pembangunan berada ditangannya. Sehingga banyak terjadi kegagalan pembangunan disebabkan aspirasi mereka tidak dipergunakan.

²⁹ Sado Hamzah, *Pengembangan Kelompok Tani Dan Gapoktan*. (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 2020),6.

b. Pemberdayaan partisipatif

Pemberdayaan yang berpartisipasi artinya pemberdayaan merupakan kepentingan masyarakat yang dilandasi konsep bahwa pembangunan itu dari masyarakat petani, oleh masyarakat petani dan untuk masyarakat petani. Dengan demikian segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan harus dipersiapkan oleh masyarakat tersebut baik mulai dari, mengidentifikasi masalah, perencanaan pembangunan, pengorganisasian pelaksanaan pembangunan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan.

c. Memberikan otonomi yang seluas-luasnya

Pemberian otonomi sangat penting untuk memberdayakan masyarakat tani, artinya bahwa keputusan pembangunan merupakan hal dan wewenang masyarakat tani. Campur tangan pemerintah dalam hal ini tidak boleh mencampuri urusan yang lebih dalam, apalagi masuk di dalamnya. Namun juga tidak boleh terlalu jauh terhadap masyarakat, sehingga kemandirian masyarakat bisa diperkokoh.³⁰

Dalam konteks pemberdayaan petani, perlu dilakukan kegiatan- kegiatan, seperti mengembangkan kelompok tani sebagai organisasi petani yang tangguh, terutama di bidang ekonomi, sosial dan budaya; melalui kelompok tani, memfasilitasi proses pembelajaran petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis; membantu menciptakan iklim usaha yang menguntungkan; memberikan rekomendasi dan mengusahakan akses petani ke sumber-sumber informasi dan sumber daya yang mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani; dan menjadikan lembaga penyuluhan pertanian sebagai lembaga

³⁰ Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020),62-64.

mediasi dan intermediasi, terutama menyangkut teknologi dan kepentingan petani dan keluarganya, serta masyarakat pelaku agribisnis.³¹

Strategi pemberdayaan dengan demikian berarti manajemen umum pelaksanaan pemberdayaan yang meliputi elaborasi dari model- model pendekatan dan bidang-bidangnya. Searah dengan lemahnya kondisi petani, seperti modal, penguasaan lahan, inovasi atau teknologi, informasi, pemasaran dan persaingan, maka strategi pemberdayaan petani dalam agribisnis merupakan sebuah upaya untuk menguatkan kelemahan yang diderita oleh sebagian besar petani.

Dalam konteks ini, pemberdayaan dapat dilakukan dengan melalui tiga aras atau matras pemberdayaan, yaitu aras mikro, mezzo, dan makro.

1) Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan secara individual melalui bimbingan, konseling, crisis intervensional. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas- tugas hidupnya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.

2) Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien.

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai model intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3) Aras Makro, pendekatan ini disebut sebagai Strategi Sistem Besar (large-system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan

³¹ Suroto Eko, *Pemberdayaan Kaum Marginal*. (Yogyakarta: APMD Press, 2019),260.

yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, adalah strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.³²

4. Pengembangan Kelompok Tani

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

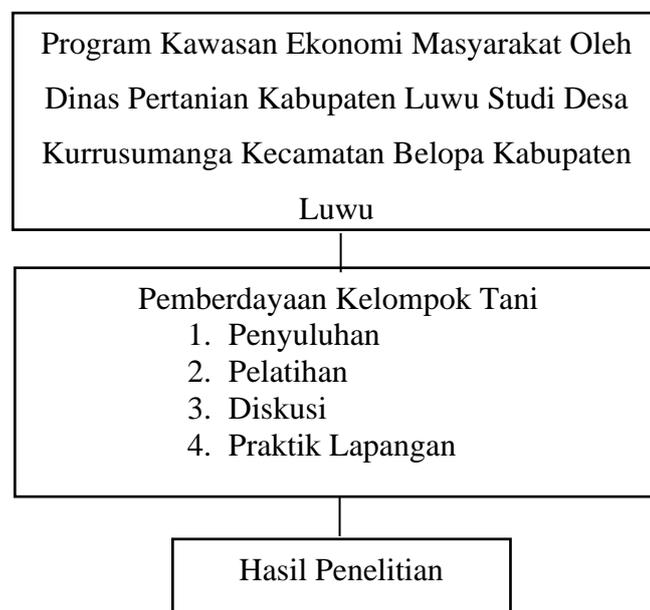
Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara tepat tentang antara jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasaran, atau produksi

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2021),66-67.

yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memanfaatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mengharuskan petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.³³

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan serangkaian konsep dan juga kejelasan hubungan antar tiap konsep tersebut yang dirumuskan seorang peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan cara meninjau teori yang telah disusun serta hasil-hasil dari penelitian yang terdahulu yang saling berkaitan. Adapun kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

³³ Hamzah Sado, *Pengembangan Kelompok Tani Dan Gapoktan*. (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 2020),1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Tujuan Peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui pemberdayaan kelompok tani melalui program kawasan ekonomi masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu serta untuk mengetahui hasil pemberdayaan

³⁴ Lexy J Maleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),157.

kelompok tani melalui program kawasan ekonomi masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu.

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data atau hasil yang didapatkan, yaitu Juni sampai Juli 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etomologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.³⁵ Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.³⁶

Melalui pemberdayaan masyarakat petani secara intensif maka akan mampu mengangkat harkat dan martabat bagi masyarakat petani dalam berusaha. Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Kegiatan pemberdayaan petani dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik dan pengetahuan yang diperoleh oleh petani agar petani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi maupun inovasi dalam bidang

³⁵ Suharso, Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya, 2019),118.

³⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2020),77.

pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari Balai Penyuluh Pertanian melalui penyelenggara kegiatan penyuluhan pertanian.

2. Kelompok Tani

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.³⁷ Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku didalamnya.

kelompok tani yang dimaksud ialah kelompok tani di Desa Kurrusumanga yang dimana terdapat 10 kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani maka akan ada kemudahan petani dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada bidang pertaniannya, selain itu juga dapat memberikan kelanggan usaha pada petani serta lebih terorganisir lagi terhadap petani. Sehingga petani dapat lebih kreatif dan mandiri dalam pengelolaan pertanian selain itu juga petani dapat meningkatkan produksi pertaniannya dengan semaksimal mungkin.

³⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2020),140.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁸ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Maleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁹ Adapun sumber data terdiri atas dua macam :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁰ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh penelitian adalah utama, asli, atau secara langsung dari sumbernya. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini interview langsung dengan responden atau narasumber mengenai pemberdayaan kelompok tani melalui program kawasan ekonomi masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu. Wawancara atau interview dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada kelompok tani untuk mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan kelompok tani yang ada disana.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji sebagian literatur dari hasil penelitian terkait dengan Pemberdayaan Kelompok Tani

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020),107.

³⁹ Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),157.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021),400.

Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu. Data sekunder digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulann Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, dan reliabel maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan kejadian yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Pengamatan ini dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun non partisipatif (tidak terlibat). Metode yang digunakan peneliti adalah pengamatan partisipatif. Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan

pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah suatu percakapan yang berisi tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya penjelasan lebih lanjut dari data yang didapatkan dari hasil observasi, dan data-data yang belum tercakup dari hasil observasi maupun dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental. Dari sebagian penelitian hanya mengandalkan hubungan dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini di anggap lengkap.⁴¹ Data yang dihimpun adalah yang berkaitan dengan kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu baik yang berupa laporan-laporan yang terangkum dalam investarisir dokumen Dinas Pertanian Kabupaten Luwu. Selain itu

⁴¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021),195.

penulis juga menghimpun dokumen dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan sumber-sumber lain.

F. Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang di selidiki. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu :

1. Data Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara selanjutnya peneliti memilih sesuai dengan Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kota Luwu.

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah memahami apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Luwu.

2. *Display Data*

Yaitu mengolah data setengah jadi menjadi dari proses reduksi data kemudian memasukkannya ke dalam suatu matriks kategorisasi tema. Sehingga akan mempermudah untuk diberikan kode tema yang jelas dan sederhana.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari tahapan analisis tersebut, peneliti akan menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman tersebut untuk mereduksi data, menampilkan atau memaparkan data, kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode di atas. Hal-hal yang akan diperlukan adalah terkait dengan data-data yang sesuai dengan judul peneliti.⁴²

⁴² Herdiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2020),157-178.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Belopa Kabupaten Luwu

Dalam Sejarah Singkat Belopa Sebagai Ibukota Kabupaten Luwu, tidak bisa dipisahkan dari sejarah Kedatuan Luwu di masa lampau. Berdasarkan Undang – Undang Darurat Nomor : 3 Tahun 1957, Sistim Pemerintahan Swapraja dihapus dan Datu Luwu Andi Djemma ditetapkan menjadi Bupati Luwu kala itu.⁴³ Dengan berlakunya Undang – Undang Nomor : 29 Tahun 1959 Tentang terbentuknya Daerah – Daerah Tingkat II di Sulawesi, yang sekaligus mencabut UU Darurat Nomor : 3 Tahun 1957, maka Daerah Luwu menjadi Daerah Swatantra dan Daerah Tanah Toraja berpisah dengan Daerah Luwu dan dengan demikian Otomatis Daerah Luwu dan Daerah Tanah Toraja menjadi bahagian Daerah Tingkat II yang ada di Sulawesi.

Setahun kemudian tepatnya pada Tanggal 1 Maret 1960 ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor : 5 Tahun 1960 Tentang Pembentukan Provinsi Administratif Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara yang mempunyai 23 Daerah Tingkat II, salah satu diantaranya adalah Daerah Tingkat II Luwu.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara Nomor : 1100 Tahun 1961, dibentuk 16 Distrik di Daerah Tingkat II

⁴³Luwukab.go.id

Luwu yaitu : Distrik Larompong, Suli, Bajo, Bua, Bastem, Wara, Walenrang, Limbong, Sabbang, Masamba, Malangke, Bone-Bone, Wotu, Mangkutana, Malili serta Distrik Nuha dengan jumlah Desa sebanyak 143 Desa.⁴⁴

Empat Bulan kemudian, pada tanggal 19 Desember 1961, terbit Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara Nomor : 2067 Tahun 1961 tentang perubahan status Distrik di Sulawesi Selatan Tenggara menjadi Kecamatan, termasuk Distrik yang ada di Daerah Tingkat II Luwu menjadi Kecamatan.

Sejak kurun waktu Tahun 1979 sampai Tahun 1983 Kecamatan Bajo yang berkedudukan di Belopa pada saat itu mengalami perkembangan di berbagai sektor, baik sektor Pemerintahan maupun sektor kehidupan masyarakat, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 25 Tahun 1983 Belopa ditetapkan sebagai Kecamatan yang Ibukotanya berkedudukan di Belopa dan sementara Ibukota Kecamatan Bajo yang semula berkedudukan di Belopa berpindah ke Bajo.

Dalam perkembangan selanjutnya peran serta Kecamatan Belopa semakin signifikan yang juga diikuti oleh perkembangan Kecamatan – Kecamatan lain yang ada di bagian Selatan Kabupaten Luwu, maka pada Tahun 1991 dibentuklah Lembaga Pembantu Bupati Luwu Wilayah III yang berkedudukan di Kecamatan Belopa.

⁴⁴Luwukab.go.id

Dengan mempertimbangkan luas wilayah Kabupaten Dati II Luwu lebih dari 17.000 Kilometer Bujur Sangkar disertai dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar serta jumlah penduduk yang terus meningkat, memunculkan aspirasi masyarakat yang menginginkan pemekaran Kabupaten Dati II Luwu. Keinginan tersebut semakin menjadi kuat diawal bergulirnya semangat reformasi dan otonomi daerah di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan keluarnya Undang – Undang Nomor : 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah.⁴⁵

Pada tanggal 10 Februari 1999, DPRD Kabupaten Dati II Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 03/KPTS/DPRD/II/1999, Tentang Usul dan Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Dati II Luwu menjadi Dua Wilayah Kabupaten yaitu : Kabupaten Dati II Luwu dan Kabupaten Dati II Luwu Utara kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara. Selanjutnya 2 (dua) hari kemudian yaitu pada Tanggal 12 Februari 1999, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara menindaklanjuti usul DPRD Dati II Luwu tersebut, dengan Surat Keputusan Nomor : 136/776/OTODA Pemerintah Pusat, dan akhirnya terbentuklah Kabupaten Dati II Luwu Utara dengan Undang-Undang Nomor : 13 Tahun 1999 yang Ibukotanya berkedudukan di Masamba dan selanjutnya Kabupaten Dati II Luwu Utara dimekarkan lagi dengan Kabupaten Luwu Timur yang Ibukotanya berkedudukan di Malili dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Undang – Undang Nomor : 7 Tahun 2003.

⁴⁵Luwukab.go.id

Setelah Kabupaten Luwu Utara terbentuk dimana Ibukota Kabupaten Luwu pada saat itu masih berkedudukan di Kotif Palopo Semangat Reformasi dan Otonomi Daerah terus berlanjut dan Bupati Luwu DR. H. Kamrul Kasim, SH.MH memekarkan beberapa wilayah Pemerintah Kecamatan baik yang ada di Luwu bagian Selatan maupun yang ada di Kotif Palopo, sehingga Kabupaten Luwu termasuk di Kotif Palopo terdiri dari 16 Kecamatan yaitu : Kecamatan Perwakilan Larompong Selatan, Kec. Larompong, Kec. Suli, Kec. Belopa, Kec. Bajo, Kec. Perwakilan Kamanre, Kec. Perwakilan Latimojong, Kec. Bastem, Kec. Ponrang, Kec. Bua, Kec. Wara, Kec. Wara utara, Kec. Perwakilan Wara Selatan, Kec. Perwakilan Telluwanua, Kec. Walenrang dan Kec. Lamasi.

Dengan terbitnya Undang – Undang Nomor : 11 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Kabupaten Mamasa dan Kota Palopo di Provinsi Sulawesi Selatan, dimana dalam Undang – Undang tersebut Kotif Palopo ditingkatkan Statusnya dari Kota Administratif menjadi Kota Otonom dengan jumlah Kecamatan sebanyak 4 Wilayah Pemerintahan Kecamatan sebagaimana dalam Pasal 4 Undang – Undang Nomor : 11 Tahun 2002 yakni : Kec. Wara, Kec. Wara Utara, Kec. Wara Selatan dan Kec. Telluwanua.⁴⁶

Selanjutnya setelah Peresmian Kota Palopo dan Pelantikan Pejabat Walikota Palopo, Bupati Luwu DR.H.Kamrul Kasim,SH.MH mulai melakukan Penataan Wilayah di Belopa dengan pembebasan lahan pada titik – titik

⁴⁶Luwukab.go.id

rencana Pembangunan Kantor dan sekaligus Peletakan Batu Pertama rencana Pusat Ibukota Belopa di Lapangan Andi Djemma.

Selain itu untuk kelancaran penyelenggaraan Pemerintahan di Kabupaten Luwu, Bupati Luwu DR H Kamrul Kasim, SH MH memindahkan 3 Unit Kerja dari Palopo ke Belopa yaitu : Bagian Umum dan Perlengkapan, Bagian Keuangan serta Dinas Pendapatan Daerah yang berkantor di Ex. Kantor Pembantu Bupati Luwu Wilayah III di Belopa. Kemudian di akhir – akhir masa jabatan DR H Kamrul Kasim, SH MH sebagai Bupati Luwu melakukan pembebasan lahan rencana Kompleks Perkantoran Bupati di Belopa maupun pembebasan lahan Bandar Udara di Kecamatan Bua.

Oleh karena masih sangat terbatasnya sarana dan prasarana perkantoran yang ada di Belopa pada saat itu, disamping itu pula belum adanya Peraturan Pemerintah yang menetapkan Pusat Pemerintahan Kabupaten Luwu di Belopa dan oleh karena itu Pusat Pemerintahan Kabupaten Luwu kembali ke Palopo berdampingan dengan Pemerintah Kota Palopo sebagai Kota Otonom Baru. Hal ini berlangsung sampai berakhirnya masa Pemerintahan DR H Kamrul Kasim, SH MH.⁴⁷

Setelah terpilihnya Drs H Basmin Mattayang, MPd sebagai Bupati Luwu dan Ir. Bahrum Daido sebagai Wakil Bupati Luwu Para Tokoh Masyarakat Kabupaten Luwu, khususnya yang ada di Belopa berpendapat bahwa Bupati dan Wakil Bupati Luwu yang dipilih melalui Sidang Paripurna Istimewa DPRD Kab. Luwu di Palopo, sebaiknya dilantik di Belopa. Sehubungan

⁴⁷Luwukab.go.id

dengan pendapat tersebut dan dengan persetujuan Gubernur Sulawesi Selatan, maka Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd dan Ir. Bahrum Daido dilantik dan diambil sumpahnya sebagai Bupati dan Wakil Bupati Luwu periode 2004 - 2009 pada Tanggal 13 Februari 2004 di Lapangan Opu Dg. Risaju Belopa oleh Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Bapak Mayjen (Purw) H.M. Amin Syam.

Kurang lebih dua bulan setelah Pelantikan Bupati dan Wakil Bupati Luwu tersebut, dengan semangat Reformasi dan Otonomi Daerah, Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd bersurat dan meminta persetujuan ke DPRD Kabupaten Luwu agar Ibukota Kabupaten Luwu dipindahkan dari Kota Palopo ke Belopa, berdasarkan Surat Bupati Luwu Nomor : 180/46/Huk/2004 Tanggal 1 April 2004 dan oleh DPRD Kabupaten Luwu sangat merespon dan menyetujui Surat Bupati Luwu tersebut dengan keluarnya Surat Keputusan DPRD Kabupaten Luwu Nomor : 18 Tahun 2004 Tanggal 15 April 2004, Tentang Persetujuan Belopa sebagai Ibukota Kabupaten Luwu.

Dengan dasar persetujuan DPRD Kabupaten Luwu tersebut maka Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd mengusulkan ke Gubernur Sulawesi Selatan mengenai status Belopa sebagai Ibukota Kabupaten Luwu sesuai Surat Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd Nomor : 135/81/Huk/2004 tanggal 15 Mei 2004, selanjutnya Gubernur Sulawesi Selatan melanjutkan usulan tersebut ke Menteri Dalam Negeri sesuai Surat Nomor : 135/231/Otoda Tanggal 9 Juni 2004. Selanjutnya sebagai bentuk keseriusan Pemerintah Kabupaten Luwu dan DPRD Kabupaten Luwu, maka pada Tanggal 30 Agustus 2004 Peresmian dan Pengangkatan Anggota DPRD Kabupaten Luwu periode

2004 – 2009 serta Pengangkatan Pimpinan DPRD pada Tanggal 28 Oktober 2004 dilaksanakan di Belopa.

Pada Tanggal 19 Oktober 2004 berdasarkan Surat Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd dengan lampiran persetujuan DPRD Kabupaten Luwu serta Surat Gubernur Sulawesi Selatan sebagaimana tersebut di atas maka Menteri Dalam Negeri memerintahkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu agar membentuk Tim Pengkajian Akademik tentang perpindahan Ibukota Kabupaten Luwu dari Palopo ke Belopa yang tertuang dalam Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 135/1279/Otoda sebagai dasar bagi Biro Otonomi Daerah untuk melakukan Observasi Lapangan. Kemudian pada Tanggal 23 Desember 2004 dibentuklah Tim Pengkajian Perpindahan Ibukota Kabupaten Luwu dari Palopo ke Belopa dengan Keputusan Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd Nomor : 302/XI/2004 dan Hasil Tim Pengkajian ditinjau dari letak geografis, aksesibilitas, sosial dan budaya serta aspirasi masyarakat, disimpulkan bahwa “BELOPA LAYAK MENJADI IBUKOTA KABUPATEN LUWU”.

Pada Bulan Juni sampai Bulan Oktober Tahun 2005 penyusunan dan pembahasan Rancangan Peraturan Pemerintah dengan melibatkan unsur – unsur yang terkait baik yang ada di Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Daerah dan akhirnya Rancangan Peraturan Pemerintah tersebut menjadi final dan diajukan ke Presiden Republik Indonesia melalui Menteri Sekretaris Negara dan pada Tanggal 30 Desember 2005 ditetapkanlah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 80 Tahun 2005 “ Tentang Pemindahan Ibukota

Kabupaten Luwu dari wilayah Kota Palopo ke Belopa Kabupaten Luwu ” dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :⁴⁸

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kamanre
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Suli
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bajo

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor : 80 Tahun 2005 Tanggal 30 Desember 2005, Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang,M.Pd dan Wakil Bupati Luwu Ir. Bahrum Daido mengundang Gubernur Sulawesi Selatan Bapak Mayjen (Purw) H.M. Amin Syam meresmikan Belopa Sebagai Ibukota Kabupaten Luwu dan Peletakan Batu Pertama lanjutan Pembangunan Kantor Bupati Luwu pada Hari Senin Tanggal 13 Februari 2006.

Sebagai konsekwensi pemindahan Ibukota Kabupaten Luwu dari Kota Palopo ke Belopa memunculkan persoalan baru terhadap pelayanan masyarakat pada Kecamatan Walenrang dan Kecamatan Lamasi, karena apabila masyarakat di 2 (dua) Kecamatan tersebut ingin mengurus surat – surat ke Belopa sebagai Ibukota Kabupaten Luwu yang baru di samping rentang kendali yang cukup jauh juga melewati Kota Palopo sebagai Kota Otonom.

Berkaitan dengan persoalan baru tersebut, Bupati Luwu Drs.H.Basmin Mattayang,M.Pd, memekarkan Kecamatan Walenrang dan Kecamatan Lamasi, sesuai Perda Nomor : 02 Tahun 2006 Tentang Pembentukan Kecamatan Walenrang Barat, Kecamatan Walenrang Utara, Kecamatan Walenrang Timur

⁴⁸Luwukab.go.id

dan Kecamatan Lamasi Timur dalam wilayah Kabupaten Luwu. Pemekaran Kecamatan tersebut adalah sebagai upaya Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd, mempersiapkan terbentuknya Daerah Otonom Baru (DOB) yaitu Kabupaten Luwu Tengah.

Lima Bulan kemudian, yakni pada Bulan Juli Tahun 2006 Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd menginstruksikan kepada seluruh Unit Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu termasuk Sekretariat DPRD Kabupaten Luwu agar segala aktivitas Kantor sudah harus dilaksanakan di Belopa sebagai Ibukota Kabupaten Luwu yang baru.

Selanjutnya Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd, kembali melakukan Pemekaran Kecamatan, sesuai Perda Nomor : 13 Tahun 2006 Tanggal 9 Desember 2006 Tentang Pembentukan Kecamatan Bajo Barat, Kecamatan Suli Barat dan Kecamatan Ponrang Selatan dalam wilayah Kabupaten Luwu.

Pusat Pemerintahan Kabupaten Luwu sejak berpindahya dari Palopo ke Belopa terus mengalami perkembangan yang pesat dan dengan persetujuan DPRD Kabupaten Luwu, Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd membangun beberapa infrastruktur yang memberi penguatan terhadap Belopa sebagai Ibukota Kabupaten Luwu antara lain :⁴⁹

1. Pembangunan Bandar Udara I Lagaligo
2. Rumah Sakit Batara Guru
3. Gedung Simpursiang

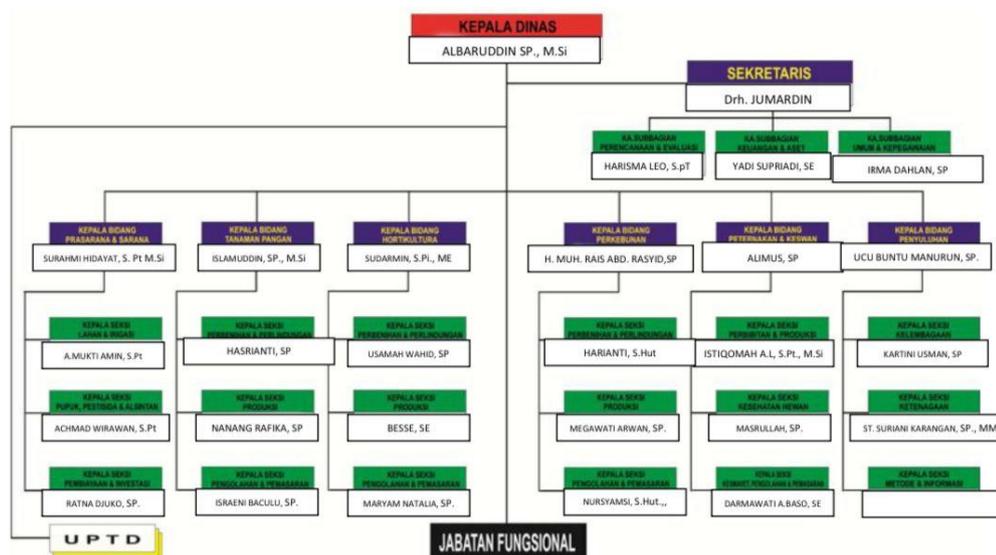
⁴⁹Luwukab.go.id

4. Ruang Pola Andi Kambo
5. Dermaga Sawerigading Taddette
6. Lapangan Andi Djemma Belopa

Selanjutnya Bupati Luwu Drs. H. Basmin Mattayang, M.Pd, kembali mengundang Gubernur Sulawesi Selatan Bapak Mayjen (Purw) H. Amin Syam menghadiri Peringatan Hari Jadi Belopa Sebagai Ibukota Kabupaten Luwu untuk kedua kalinya pada Tanggal 13 Februari 2007.

Demikian Sejarah Singkat Belopa sebagai Ibukota Kabupaten Luwu yang telah mengalami proses yang cukup panjang dan peringatan Hari Jadi Belopa sebagai Ibukota Kabupaten Luwu hari ini adalah peringatan yang ke – 15 kalinya sejak Tahun 2006 sampai Tahun 2021.⁵⁰

b. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Belopa Kabupaten Luwu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Belopa Kabupaten Luwu

⁵⁰Luwukab.go.id

c. Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian

Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan kewenangan otonomi daerah di Bidang Pertanian yang dijabarkan dalam bentuk: 1. Pembinaan umum berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati.⁵¹

- 1) Perumusan kebijakan teknis dalam bidang pertanian.
- 2) Pembinaan, perizinan, dan pelaksanaan pelayanan umum.
- 3) Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis dinas dalam bidang pertanian dan peternakan.
- 4) Penyelenggaraan umum ketatausahaan dinas

d. Visi dan Misi Dinas Pertanian

Sektor Dinas Pertanian di Kabupaten Luwu mempunyai visi yaitu “TERWUJUDNYA KABUPATEN LUWU YANG MAJU, SEJAHTERA DAN MANDIRI DALAM NUANSA RELIGI”. Sehingga pembangunan yang diwujudkan sebagai pertimbangan dalam melakukan perencanaan pembangunan yang didasari dengan kearifan dalam melihat potensi, karakteristik serta kebutuhan daerah dan masyarakat. Misi pembangunan Dinas Pertanian Kabupaten Luwu harus selaras dengan misi pembangunan Kabupaten Luwu, agar tercipta sinergitas yang seimbang khususnya dalam menentukan kebijakan pembangunan yang berpihak kepada kepentingan daerah dan masyarakat melalui pembangunan sektor pertanian dan peternakan. Adapun misi Dinas Pertanian Kabupaten Luwu yaitu :

⁵¹Luwukab.go.id

- 1) Mewujudkan pemerintahan yang Profesional, berwibawa, Amanah, Transparan dan Akuntabel.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- 3) Meningkatkan pembangunan Infrastruktur yang berkualitas berkelanjutan.
- 4) Pengembangan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan koperasi, Usaha mikro kecil menengah dan perluasan lapangan kerja. Mewujudkan ketahanan pangan dan perekonomian daerah yang tangguh berbasis agribisnis.
- 5) Meningkatkan Kualitas Kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Kabupaten Luwu yang religius.
- 6) Optimalisasi otonomi desa dan pemberdayaan masyarakat desa.⁵²

2. Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Penelitian ini dilakukan di Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari 1 aparat dinas pertanian, 10 ketua kelompok tani dan 5 anggota kelompok tani. Informan/subjek yang dipilih dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

⁵²Luwukab.go.id

Tabel 4.1 Data Informan

No	Nama	JK	Usia	Pendidikan Terakhir	Alamat	Kelompok Tani
1	Katini Usman, S.P	P	38	S1	Belopa	Koordinator Penyuluh Pertanian
2	Ikbal	L	45	SMA	Lr. Bude	Kusuma
3	Suaib	L	49	SMA	Padang-padang	Lera Utama
4	Masjud	L	39	SMA	Kombong	Sambua
5	Djalil	L	51	SMA	Kombong	Pangli
6	Amir T	L	47	SMA	Kombong	Padi Subur
7	Jafar	L	48	SMP	Kombong	Samaturu
8	Ramli	L	53	SMP	Padang-padang	K. selalu bersama
9	Nurhasan		50	SMA	Baskem	Kola baru
10	Baharuddin	L	50	SMA	Balubu	Kamberu
11	Alfadli Jamaluddin	L	47	SMA	Baskem	Radi
12	Samsul	L	43	SMA	Baskem	Anggota Tani
13	Arifin	L	40	SMK	Balubu	Anggota Tani
14	Badar	L	40	SMA	Kombong	Anggota Tani
15	Alwi	L	42	SMA	Padang-padang	Anggota Tani
16	Haedar	L	42	SMA	Baskem	Anggota Tani

Dalam konteks pemberdayaan petani, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan, seperti mengembangkan kelompok tani sebagai organisasi petani yang tangguh, terutama dibidang ekonomi, sosial dan budaya; melalui kelompok tani, memfasilitasi proses pembelajaran petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis; membantu menciptakan iklim usaha yang menguntungkan; memberikan rekomendasi dan mengusahakan akses petani ke sumber-sumber informasi dan sumber daya yang mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani; dan menjadikan lembaga penyuluhan pertanian sebagai lembaga mediasi dan intermediasi, terutama menyangkut teknologi dan kepentingan petani dan keluarganya, serta

masyarakat pelaku agribisnis. Secara tidak langsung pemberdayaan kelompok tani menurut Suroto Eko, 2005⁵³ telah di gunakan Dinas Pertanian dalam mendampingi kelompok tani di desa Kurrusumanga dalam memecahkan masalahnya.

Keadaan segala bentuk ketidakmampuan, belum mandiri, dan belum berdaya adalah bentuk kemiskinan dengan segala macam pandangan. Kekurangan penghasilan atau pendapatan dimaknai dengan standar garis kemiskinan. Kesulitan mendapatkan akses yang mudah juga dapat disebut dengan kemiskinan aksesibilitas.⁵⁴ Namun, kemiskinan atau kekurangan yang terjadi di Desa Kurrusumanga tidak begitu memprihatinkan. Kekurangan ekonomi atau pendapatan keluarga setidaknya pernah dirasakan oleh beberapa anggota kelompok tani di Desa Kurrusumangan.

Pemberdayaan kelompok tani oleh Dinas Pertanian yang ada di Desa Kurrumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Krtini Usman bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tani Desa Kurrusumanga adalah membentuk karakter anggota agar bisa mandiri. Dengan adanya kemandirian yang ditumbuhkan pada setiap anggota kelompok tani, maka petani lebih bisa untuk memikirkan, memutuskan dan melakukan kegiatan agar setiap masalah yang ada atau timbul di dalam kelompok tani bisa diatasi. Berikut hasil wawancara dengan ibu Kartini:

“Jika dilihat dari kinerja alhamdulillah semakin kesini petani semakin membaik, semakin bisa diatur. Tidak sepetu dulu, sehingga pada saat itu

⁵³Eko Sutoro, Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat, APMD Press, Yogyakarta.2019,260

⁵⁴Suharto, Edi. membangun masyarakat memberdayakan rakyat, bandung:Refika Aditama, 2019.15

petani belum terlalu memperhatikan pentingnya mengelola pertanian dengan baik, tetapi sekarang petani sudah mengerti dan merasakan hasil dari pertaniannya”.

Pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Bantuan dalam penyuluhan dalam berupa nasihat, pemberian informasi, ataupun kegiatan yang bermanfaat.

Penyuluhan berperan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, dan sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan sebagai proses pendidikan. Penyuluhan merupakan bagian dari upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum serta pemerintah yang mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakannya.

Penyuluhan yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Luwu kepada kelompok tani di Desa Kurrusumangan adalah dengan bentuk penyuluhan informasi seputar cara penanaman bibit, pemberian obat, hingga proses hasil produksi Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Suaib:

“Dinas Pertanian memfasilitasi SAPRODI (Sarana dan Produksi) dari mulai pupuk, bibit, obat, hingga pendampingan teknis dilapangan itu di sediakan oleh Dinas Pertanian Kota Kabupaten Luwu”.

Hasil wawancara dengan bapak Haedar:

“Alhamdulillah dinas pertanian memberikan fasilitas ke kami para petani, hal ini sangat membantu kami para kelompok tani”

Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Krtini

Usman selaku Koordinator Penyuluh Pertanian :

“Proses Pemberdayaan kelompok tani sampai dengan saat ini terus dikembangkan sesuai keadaan kelompok tani dan anggotanya dalam memperkuat kemandirian Proses tersebut adalah peningkatan kemampuan dan kesadaran petani untuk berkelompok dengan melakukan pendampingan , penyuluhan, dan pelatihan serta pengembangan usaha tanpa melalui kerjasama, peningkatan pembinaan melalui motivasi, fasilitasi, dan bimbingan teknis”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan kelompok tani peran dinas pertanian sangatlah penting dalam hal memberikan suatu pelatihan hingga teknisi kelapangan yang nantinya akan membantu para kelompok tani lebih baik dalam pelaksanaan proses pertanian.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Amir T:

“Penyuluhan sebenarnya berjalan tapi dari pandangan saya bahwa biasanya ada pertemuan kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin (pertemuan penyuluh)”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyuluhan selama ini sudah terlaksana hanya saja kurangnya kesadaran masyarakat dari anggota kelompok tani untuk ikut dalam proses penyuluhan.

b. Pelatihan

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini pemerintah yang melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan dan pelatihan, masih butuh peningkatan dalam hal pengembangan Pendidikan dan pelatihan karena kurangnya sumber daya. Namun pemerintah sudah melakukan peningkatan kapasitas dalam kegiatan Pendidikan dan pelatihan pemerintah melakukan upaya yang ditujukan kepada masyarakat melalui pembinaan kelompok tani agar dapat meningkatkan kualitas panen masyarakat.

Pelatihan merupakan usaha untuk membantu melatih kemampuan dan keterampilan bagi individu atas suatu hal yang telah dipelajari sebelumnya. Jadi pada dasarnya dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan cara pengaplikasian dari informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ikbal :

“Kami diberikan pelatihan oleh pihak dinas pertanian, dimana pelatihan ini dilakukan sebanyak 2 kali secara bertahap.”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Masjud selaku ketua kelompok tani di Sambua:

“Ada pelatihan yang dikasi oleh pihak dinas pertanian seperti pembuatan pupuk cair dan kompos yang penting untuk pertanian, semua kelompok tani di desa ini sepertinya di pelatihan supaya lebih mudah dalam praktek merawat hasil pertanian nantinya”.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Arifin:

“Saya sebagai petani merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan, kan kami ini masih kurang dalam pengetahuan tentang pertanian”

Sesuai dengan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelatihan merupakan suatu komponen yang penting yang diberikan oleh dinas pertanian Kabupaten Luwu dalam mendukung kelompok tani di Desa Kurrusumanga. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pertanian kepada kelompok tani di Desa Kurrusumanga Kabupaten Luwu seperti pelatihan dan praktek merawat anaman, pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) dan pelatihan pupuk kompos.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Ramli menyatakan bahwa:

“Pelatihan di butuhkan pada kalangan kelompok tani atau masyarakat petani seperti kami yang berkaitan dengan pengelolaan hasil produksi, pelatihan menerapkan teknologi tepat guna serta manfaat dari teknologi tersebut, pada saat memasuki musim panen, tidak jarang masyarakat susah dalam memasarkan hasil produksi pertanian”.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan dikalangan kelompok tani terkait pengelolaan hasil pertanian, pelatihan tata cara penggunaan alat pertanian, dan manfaat teknologi digital. Pengelolaan hasil pertanian tentu dibutuhkan agar saat memasuki musim panen para petani tidak mengalami kesulitan untuk memasarkan produk pertaniannya sebab adanya para tengkulak turut hadir yang menyebabkan kesulitan dalam kehidupan masyarakat petani, para tengkulak tersebut membeli produk pertanian langsung dari petani dengan harga murah dan menjual kembali dipasaran dengan hargatinggi.

c. Diskusi

Diskusi merupakan proses tukar pendapat atas suatu masalah guna memperoleh solusi dan pemecahan terbaik. Melalui diskusi, diharapkan suatu

permasalahan dapat diatasi sesuai dengan keinginan dan harapan pihak-pihak yang terkait.

Bapak Djalil selaku ketua kelompok tani di Pangalli menyatakan bahwa :

“Kami rutin kumpul untuk cerita dan saling bertukar pikiran antar ketua kelompok tani, apa yang harusnya di perbaiki maupun di kembangkan. Selain itu untuk mempererat silaturahmi tentunya agak bisa lebih salinh baik dalam hal mempervaiki dan meningkatkan kualitas kelompok tani, ini dilakukan setiap 40 hari sekali”.

Bapak Jafar juga menegaskan bahwa :

“Pertemuan atau perkumpulan seperti ini penting untuk dijadikan wadah saling bertukar informasi mengeni pertanian, sekaligus mengevaluasi kegiatan pertanian dari masing-masing kelompok tani, selain itu dapat dijadikan tempat untuk menyampikan kepada dinas pertanian apa yang dibutuhkan ataupun kekurangan dari masing-masing kelompok tani”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa disukusi atau saling bertukar pikiran dalam kelompok tani sangat dibutuhkan untuk saling terbuka apa yang perlu di kembangkan maupun di perbaiki dari masing-masing kelompok tani yang nantinya akan di bicarakan langsung dengan pihak dinas pertanian. Diskusi, kegiatan yang sering dilakukan adalah dengan pertemuan rutin setiap 40 hari yang diagendakan oleh Dinas Pertanian dan juga kelompok tani di Desa Krrusumanga. Kegiatan tersebut bertujuan agar petani bisa menyampaikan keluhan yang dirasakan, agar petani juga bisa lebih terbuka dalam menyampaikan aspirasinya.

Adapun hasil wawancara dengan Samsul yang mengatakan :

“Kalau Dinas sekarang ada pengarahannya 40 hari itu kadang ada pertemuan rutin dengan petani, jadi nanti keluhan petani itu apa, nanti kita tampung begitu. Kalau dulu kan antar sesama petani kadang masih suka saling tertutup, tapi sekarang sudah saling terbuka, misalkan ada keluhan apa, atau masalah apa”

Dengan adanya kesadaran untuk saling belajar melalui diskusi kelompok, petani akan dapat berbagai ilmu mengenai keberhasilan maupun kelemahan masing-masing.

Diskusi ini tidak harus dalam satu tempat saja, namun dapat dilakukan di saung, rumah, atau ketika cocok tanam dilakukan. Melalui diskusi ini akan berdampak positif terhadap kelompok tani yang sesuai dengan harapan hasil panen maksimal sehingga petani dapat berdaya dalam pemenuhan ekonomi berkelanjutan. Diskusi ini juga akan berimplikasi terhadap pembuatan rencana tanam, yang akan memunculkan petani yang mandiri dan berpengetahuan luas dalam usaha tani, apalagi jika pelatihan harus dilaksanakan di luar Desa mereka tinggal

d. Praktik Lapangan

Setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan diskusi, tahap pemberdayaan selanjutnya adalah praktik lapangan. Materi dan informasi yang di dapat melalui penyuluhan telah diterapkan melalui semacam simulasi dalam tahap pelatihan dan kemudian di diskusikan untuk kemudian diterapkan secara langsung di lapangan. Praktik lapangan menjadi bagian utama dalam pemberdayaan. Hal ini karena hasil dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan akan di evaluasi keberhasilannya.

Dari pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pertanian kemudian langsung dipraktekkan oleh para petani seperti kegiatan Pelatihan dan Praktek Mandiri Okulasi Tanaman Durian, pembuatan POC (Pupuk Organik Cair), dan Pelatihan Kompos, kegiatan tersebut langsung dipraktikkan dilapangan.

Kawasan Ekonomi Masyarakat merupakan usaha dalam mengoptimalkan fungsi lahan untuk meningkatkan pendapatan petani, dan tingkat kesenjangan kesejahteraan masyarakat yang tinggi merupakan fokus utama yang melatarbelakangi kegiatan tersebut. Dalam konteks pemberdayaan petani, perlu dilakukan kegiatankegiatan, seperti mengembangkan kelompok tani sebagai organisasi petani yang tangguh, terutama dibidang ekonomi, sosial dan budaya; melalui kelompok tani, memfasilitasi proses pembelajaran petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis; membantu menciptakan iklim usaha yang menguntungkan; memberikan rekomendasi dan mengusahakan akses petani ke sumber-sumber informasi dan sumberdaya yang mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani; dan menjadikan lembaga penyuluhan pertanian sebagai lembaga mediasi dan intermediasi, terutama menyangkut teknologi dan kepentingan petani dan keluarganya, serta masyarakat pelaku agribisnis.⁵⁵

Proses pemberdayaan kelompok tani melalui program kawasan ekonomi masyarakat mencakup kegiatan pembinaan yang meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang didalamnya meliputi kegiatan penanaman bibit, pemberian obat, hingga proses hasil panen buah yang ada di kebun semua disediakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan kelompok tani di Desa Kurrusumangan oleh Dinas Pertanian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan bagi kelompok tani.

⁵⁵Eko Sutoro, Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat, APMD Press, Yogyakarta. 2019,260

Dalam proses pemberdayaan kelompok tani, Dinas juga harus memfasilitasi proses pembelajaran petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis. Seperti penuturan dari Bapak Nurhasan:

“Setelah berjalan 5 tahun sudah produktif. Kemudian Dinas Pertanian melengkapi beberapa sarana dan prasarana seperti aula, kantor, musholla, toilet, lahan parkir, hingga disediakan jalan setapak untuk berkeliling kebun”.

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan.

Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil. Perkembangan Pemberdayaan kelompok tani melalui program Kawasan Ekonomi Masyarakat juga bukan hanya dituju untuk para petani saja, tetapi juga untuk memberdayakan istri dari para petani. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Baharuddin :

“Kami dari anggota tani yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian, itu masing-masing memiliki istri, nah istri mereka juga ikut di berdayakan untuk berjualan hasil pertanian kami, dari situlah pertama kali munculnya Kawasan Ekonomi Masyarakat. Jadi, merekrut petani-petani di sekitar Desa Kurrusumanga, memberdayakan istri dari para anggota kelompok tani, yang tadinya mungkin sekedar ibu rumah tangga, sekarang bisa ikut menjual atau memasarkan produk yang ada”.

Hal ini dibernakan dengan hasil wawancara dengan bapak Badar:

“Saya dan istri saya sekarang punya kegiatan dan penghasilan tambahan, istri saya yang IRT yang tadinya hanya berdiam di rumah, sekarang ikut dalam kegiatan menjual produk hasil pertanian kami”

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa kegiatan dari kelompok tani ini juga menciptakan kawasan ekonomi dengan bekerjasama dengan ibu-ibu rumah tangga untuk memasarkan produk hasil pertanian masing-masing kelompok tani.

3. Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasikelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.⁵⁶

Hasil dari proses Pemberdayaan kelompok tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dapat dikatakan berhasil jika melihat teori yang digunakan oleh Gunawan Sumodiningrat, karena dengan adanya pemberdayaan kelompok tani dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Desa Kurrusumanga. Pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pemberdayaan kelompok tani juga membuat kelompok tani di Desa Kurrusumanga menjadi lebih mandiri dalam mengelola kebut.

Berdasarkan temuan lapangan selama penelitian, adapun faktor pendukung yang dapat mempengaruhi dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Kurrusumangan yaitu:

Sarana produksi merupakan pemberian prasarana dan sarana berupa alat pertanian dari pemerintah daerah kepada pemerintah desa sebagai bentuk apresiasi pemerintah daerah untuk melaksanakan program-program pemerintahan.

Bentuk dukungan dari pemerintah kepada kelompok tani dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Kurrusumanga termasuk pendampingan seperti memberikan pendidikan dan penyuluhan. Pemberian pendidikan dan penyuluhan ini dianggap telah terlaksana karena para kelompok tani merasa

⁵⁶Sumodiningrat, Gunawan. Kemiskinan: Teori, Fakta, dan Kebijakan. Jakarta: impac,2019,139

terbantu. Karena dengan adanya pendampingan seperti itu para kelompok tani sudah mampu meningkatkan hasil produksi tanamannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan wawancara dengan ketua kelompok tani Baskem yaitu Bapak Alfadli Jamaluddin berikut:

“Dinas pertanian sudah memberikan bantuan kepada kami kelompok tani baik itu berupa prasarana dan sarana seperti bantuan pupuk, pestisida, dan pendampingan kepada para kelompok tani. Dan juga pemerintah telah memberikan mengolah lahan seperti traktor. Pendampingan yang dilakukan seperti mengadakan pendidikan dan penyuluhan agar para kelompok tani tau bagaimana cara merawat tanaman, bagaimana cara memupuk dengan baik.”

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Amir T Selaku ketua kelompok tani di Padi Subur dalam wawancara berikut:

“Ya, memang ada bantuan dari pemerintah, karena diantara semua desa dikecamatan Belopa kami salah satu yang mendapatkan bantuan traktor, yaitu Desa Kurrusumanga, ini membuktikan bahwa dinas pertanian perhatian kelompok tani di Desa Kurrusumanga ini.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat bantuan dari pemerintah dari segi sarana dan prasarana, selain itu melakukan penyuluhan agar para kelompok tani tau bagaimana cara merawat tanaman, bagaimana cara memupuk dengan baik.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Kartini Usman selaku Koordinator Penyulu pertanian yaitu :

“Dalam hal mendukung kelompok tani Dinas Pertanian memfasilitasi SAPRODI (Sarana dan Produksi) untuk kelompok tani mulai dari pupuk, bibit, obatobatan, hingga pendampingan teknis dilapangan, melengkapi beberapa sarana dan prasarana seperti aula, kantor, musholla, toilet, lahan parkir, hingga disediakan jalan setapak untuk berkeliling kebun. Selain itu petani terbantu dengan adanya Kawasan Ekonomi Masyarakat, karena dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup bagi para petani.”

Dari hasil wawancara diketahui bahwa memang pemerintah dalam hal ini dinas pertanian memberikan bantuan dan dukungan dari segi sarana dan produksi, sarana dan prasarana serta menciptakan kawasan ekonomi masyarakat.

Selain itu adapun setelah adanya program dari Dinas Pertanian Kabupaten Luwu ini, dapat dilihat pengaruhnya terhadap perekonomian dari para kelompok tani yang ada di Desa Kurrusumanga sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan kelompok tani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suaib yang menyatakan bahwa

“saya pribadi merasa terbantu dengan adanya pemberdayaan kelompok tani ini, yang kemarin hasil pertanian hanya seadanya tetapi dengan adanya pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan baik dalam hal pengelolaan maupun hal pemasaran. Ini berdampak pada penghasilan yang semakin meningkat di tiap bulannya.”

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Ramli:

“ternyata dengan adanya pemberdayaan ini sangat mempengaruhi hasil produksi dan hasil penjualan, yang kemarin hanya sedikit, sekarang sudah cukup meningkat. Saya merasa senang, karena hasil yang saya dapatkan dari bertani ini dapat meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten luwu di Desa Kurrusumanga memberikan pengaruh yang baik bagi perekonomian masyarakat dalam hal ini penghasilan para petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Kartini Usman:

“Dinas pertanian juga mengambil peran dalam hal memasarkan produk pertanian, yaitu dengan melakukan pendampingan saat memasarkan produk ke masyarakat, selain itu memberikan sarana untuk menjual dan memasarkan produk hasil pertanian. Dan hal lainnya seperti memberikan

akses kepada para petani untuk menjual produknya diluar dari kabupaten luu, atau lintas kabupaten/kota.”

Hal tersebut dibenarkan dengan hasil wawancara dengan bapak Ikbal:

“Dinas, pertanian memberikan kami keleluasaan dalam menjual hasil panen, selain itu memberikan kami tempat untuk memasarkan produk hasil panen kami”

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Nurhasan:

“Selain mendapat bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Luwu, kami juga memasarkan produk secara langsung ke pasar, kadang pun melalui komunitas sesama kelompok tani.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa para petani dari kelompok tani di Desa Kurrusamanga memasarkan produknya secara langsung maupun melalui komunitas sesama kelompok tani. Selain itu melalui bantuan Dinas Pertanian Kabupaten Luwu yang berupa pemberian sara pemasaran bagi para petani untuk memasarkan produk. Selain itu memberikan akses kepada para petani untuk memasarkan hasil panennya di tempat lain atau diluar dari Kabupaten Luwu itu sendiri.

Berdasarkan beberapa hal diatas, peran Dinas Pertanian sendiri dalam hal meningkatkan pendapatan para petani, dimulai dengan kegiatan pemberdayaan. Dalam konteks pemberdayaan petani, dilakukan pelatihan atau kegiatan-kegiatan, seperti mengembangkan kelompok tani sebagai organisasi petani yang tangguh, terutama dibidang ekonomi, sosial dan budaya; melalui kelompok tani, memfasilitasi proses pembelajaran petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis; membantu menciptakan iklim usaha yang menguntungkan; memberikan rekomendasi dan mengusahakan akses petani ke sumber-sumber informasi dan sumberdaya yang mampu membantu

memecahkan masalah yang dihadapi petani; dan menjadikan lembaga penyuluhan pertanian sebagai lembaga mediasi dan intermediasi, terutama menyangkut teknologi dan kepentingan petani dan keluarganya, serta masyarakat pelaku agribisnis.

Dengan adanya program pemberdayaan kelompok tani oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu ini, memberikan dampak yang baik bagi penghasilan atau pendapatan para petani, yang dimana pendapatan petani sebelum ada program pemberdayaan ini cukup sedikit dan masih kurang dikarenakan kurangnya perhatian dinas pertanian maupun pemerintah setempat mengenai pemberian penyuluhan, pelatihan dan pemberian akses terhadap para kelompok tani. Tetapi setelah dilakukan program pemberdayaan ini berdampak pada produktivitas dan hasil panen dari para petani yang bukan tidak mungkin juga dapat meningkatkan jumlah penjualan hasil panen yang memberikan dampak positif terhadap pendapatan para petani.

Selain itu, dari dampak ekonomi juga adanya aktivitas lapangan kerja yang berarti melaksanakan tugas yang diakhiri dengan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh seseorang dan juga satu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya kegiatan ini anggota kelompok tani Desa Kurrusumanga berhasil meningkatkan pendapatannya. Dari hasil yang ada dimanfaatkan oleh setiap anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga kelompok tani.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui pemberdayaan dan hasil pemberdayaan kelompok tani melalui program kawasan ekonomi masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri. Bentuk pemberdayaan perlu sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat lokal atau masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.

1. Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Pemberdayaan kelompok tani oleh Dinas Pertanian yang ada di Desa Kurrumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Krtini Usman bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tani di Desa Kurrusumanga adalah membentuk karakter anggota agar bisa mandiri. Dengan adanya kemandirian yang ditumbuhkan pada setiap anggota kelompok tani, maka petani lebih bisa untuk memikirkan, memutuskan dan melakukan kegiatan agar setiap masalah yang ada atau timbul di dalam kelompok tani bisa diatasi.

Pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu *pertama*, penyuluhan yang dilakukan Dinas Pertanian kepada kelompok tani di Desa

Kurusumangan adalah dengan bentuk penyuluhan informasi seputar cara penanaman bibit, pemberian obat, hingga proses hasil produksi hanya saja kurangnya kesadaran masyarakat dari anggota kelompok tani untuk ikut dalam proses penyuluhan.

Kedua, pelatihan yang merupakan suatu komponen yang penting yang diberikan oleh dinas pertanian dalam mendukung kelompok tani di Desa Kursumanga. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pertanian kepada kelompok tani di Desa Kursumanga Kabupaten Luwu seperti Pelatihan dan Praktek Merawat Tanaman, pembuatan POC (Pupuk Organik Cair), dan Pelatihan Pupuk Kompos. Pelatihan dikalangan kelompok tani terkait pengelolaan hasil pertanian, pelatihan tata cara penggunaan alat pertanian, dan manfaat teknologi digital. Pengelolaan hasil pertanian tentu dibutuhkan agar saat memasuki musim panen para petani tidak mengalami kesulitan untuk memasarkan produk pertaniannya sebab adanya para tengkulak turut hadir yang menyebabkan kesulitan dalam kehidupan masyarakat petani, para tengkulak tersebut membeli produk pertanian langsung dari petani dengan harga murah dan menjual kembali dipasarkan dengan harga tinggi.

Ketiga, diskusi atau saling bertukar pikiran dalam kelompok tani sangat dibutuhkan untuk saling terbuka apa yang perlu dikembangkan maupun di perbaiki dari masing-masing kelompok tani yang nantinya akan di bicarakan langsung dengan pihak dinas pertanian. Diskusi, kegiatan yang sering dilakukan adalah dengan pertemuan rutin setiap 40 hari yang diagendakan oleh Dinas Pertanian dan juga kelompok tani di Desa Krrusumanga. Dengan adanya

kesadaran untuk saling belajar melalui diskusi kelompok, petani akan dapat berbagai ilmu mengenai keberhasilan maupun kelemahan masing-masing.

Keempat, praktik lapangan dari pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pertanian kemudian langsung dipraktekkan oleh para petani seperti kegiatan Pelatihan dan Praktek Merawat Tanaman, pembuatan POC (Pupuk Organik Cair), dan Pelatihan Kompos, kegiatan tersebut langsung dipraktikkan di lapangan. Kawasan Ekonomi Masyarakat merupakan usaha dalam mengoptimalkan fungsi lahan untuk meningkatkan pendapatan petani, dan tingkat kesenjangan kesejahteraan masyarakat yang tinggi merupakan fokus utama yang melatarbelakangi kegiatan tersebut. Dalam konteks pemberdayaan petani, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan, seperti mengembangkan kelompok tani sebagai organisasi petani yang tangguh, terutama dibidang ekonomi, sosial dan budaya; melalui kelompok tani, memfasilitasi proses pembelajaran petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis; membantu menciptakan iklim usaha yang menguntungkan; memberikan rekomendasi dan mengusahakan akses petani ke sumber-sumber informasi dan sumber daya yang mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

2. Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Hasil dari proses Pemberdayaan kelompok tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dapat dikatakan berhasil jika melihat teori yang digunakan oleh Gunawan Sumodinigrat, karena dengan adanya pemberdayaan kelompok tani dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Desa Kurrusumanga. Pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pemberdayaan kelompok tani juga membuat kelompok tani di Desa Kurrusumanga menjadi lebih mandiri dalam mengelola kebun.

Berdasarkan temuan dilapangan selama penelitian, terdapat faktor pendukung yang dapat mempengaruhi dalam dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Kurrusumanga yaitu:

Bentuk dukungan dari pemerintah kepada kelompok tani dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Kurrusumanga termasuk pendampingan seperti memberikan pendidikan dan penyuluhan. Pemberian pendidikan dan penyuluhan ini dianggap telah terlaksana karna para kelompok tani merasa terbantu. Karena dengan adanya pendampingan seperti itu para kelompok tani sudah mampu meningkatkan hasil produksi tanamannya. Selain itu pemberian sarana produksimerupakan pemberian prasarana dan sarana berupa alat pertanian dari pemerintah daerah kepada pemerintah desa sebagai bentuk apresiasi pemerintah daerah untuk melaksanakan program-program

pemerintahan.

Dinas Pertanian sendiri dalam hal meningkatkan pendapatan para petani, dimulai dengan kegiatan pemberdayaan. Dalam konteks pemberdayaan petani, dilakukan pelatihan atau kegiatan-kegiatan, maupun penyuluhan mengenai kegiatan pertanian. Dengan adanya aktivitas lapangan kerja yang berarti melaksanakan tugas yang diakhiri dengan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh seseorang dan juga satu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian dampak ekonomi yang berpengaruh untuk kelompok tani Desa Kurrusumanga yaitu meningkatnya pendapatan anggota dengan kegiatan panen melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya kegiatan ini anggota kelompok tani Desa Kurrusumanga berhasil meningkatkan pendapatannya. Dari hasil yang ada dimanfaatkan oleh setiap anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga kelompok tani.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan kelompok tani melalui program kawasan ekonomi masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu menggambarkan tentang tujuan yang ingin di capai dari pemberdayaan adalah sikap yang mandiri. Petani bisa untuk memikirkan, memutuskan dan melakukan kegiatan agar setiap masalah yang timbul di dalam kelompok tani bisa diatasi secara bersama-sama. Beberapa langkah penguatan dalam pemberdayaan kelompok tani dilakukan yaitu penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan praktik lapangan.
2. Hasil pemberdayaan kelompok tani melalui program kawasan ekonomi masyarakat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Studi Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu adanya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam mengatasi permasalahan anggota- anggota kelompok telah menyadari pentingnya berkelompok dengan memperhatikan peran dan fungsi kelompok dalam proses belajar mengajar kerjasama dan unit produksi serta kepentingan lainnya untuk menunjang kegiatan pertanian. Dengan

memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Kurrusumanga petani dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan adanya aktivitas lapangan kerja yang berarti melaksanakan tugas yang diakhiri dengan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh seseorang dan juga satu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian dampak ekonomi yang berpengaruh untuk kelompok tani Desa Kurrusumanga yaitu meningkatnya pendapatan anggota melalui kegiatan panen padi melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya kegiatan ini anggota kelompok tani Desa Kurrusumanga berhasil meningkatkan pendapatannya. Dari hasil yang ada dimanfaatkan oleh setiap anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga kelompok tani.

B. Saran

1. Kelompok Tani Desa Kurrusumanga

Meski kegiatan kelompok tani sudah berjalan dengan baik. Namun harus lebih ditingkatkan lagi soal kinerja dari para petani, agar produktivitas hasil panen kebu yang dihasilkan bisa maksimal dan tidak kekurangan stok lagi.

2. Dinas Pertanian Kabupaten Luwu

Memberikan penyuluhan atau pelatihan bagi kelompok tani di Desa Kurrusumanga, karena hal ini masih dirasakan kurang oleh petani. Petani hanya mendapatkan ilmu baru dari belajar dan uji coba sendiri tentang penanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ruslan. "BAGI HASIL TANAH PERTANIAN (MUZARA'AH)(Analisis Syariah dan Hukum Nasional)." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 2.2 (2017): 148-172.
- Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Alwi, M., Kara, M., Abdullah, M. W., & Fachrurrazy, M. Konsep Maqasid As Syariah dalam Perbankan Syariah. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 7(2), (2022): 56-80.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.
- Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*. Malang: Banyu Media Publishing, 2020.
- BPS Kabupaten Luwu Dalam Angka 2021.
- Crismia, Ramadani. "Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Sejahtera Kelurahan Yukum Jaya Kec. Terbanggi Besar)." Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- David Hunger Dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No.273/KPTS/Ot.160/4/2007 Tentang Pedoman Kelembagaan Petani. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2020.
- Fasiha, Fasiha, Erwin Erwin, and Uci Musdalifah. "The role of Entrepreneurial Culture in improving the performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta." *Hasanuddin Economics and Business Review* 7.3 (2024): 103-112.
- Hamzah Sado, *Pengembangan Kelompok Tani Dan Gapoktan*. Gowa: Pusdiklat Depnaker, 2020.

- Hariadi Samsi Sunarru, *Dinamika Kelompok Tani Dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2020.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2020.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2020.
- Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, Dan Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2021.
- Ningrum, Mia Septia, Lilis Karwati, and Nastiti Novitasari. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)." *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6.1 (2022): 9-16.
- Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Rahma, Siti Rudiayah. "Analisis Pengembangan Kelompok Tani Dalam Memanfaatkan Rawa Menjadi Lahan Pertanian Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Simpang Lima Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar." Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- Sado Hamzah, *Pengembangan Kelompok Tani Dan Gapoktan*. Gowa: Pusdiklat Depnaker, 2020.
- Siti Kurnia Widiastuti Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Soekartawi, *Komunikasi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suhardiyono, *Penyuluh Petunjuk Bagi Pertanian*. Jakarta: Erlangga, 2021.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020.
- Suharso, Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2019.

- Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Sulistiyani Ambar Teguh, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gavamedika, 2020.
- Sumaryadi, I Nyoman, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama, 2021.
- Tambuwun, Vena, Arie Rorong, and Very Londa. "Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal Studi Di Desa Wawona Kecamatan Tatapaan." *Jurnal Administrasi Publik* 8.116 (2022).
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani. Jakarta: Menkumham.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Teks Wawancara

i. Wawancara dengan Dinas Pertanian Kabupaten Luwu

Biodata

Nama :

Umur :

Kedudukan :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana konsep Program Kawasan Ekonomi Masyarakat menurut Dinas Pertanian Kabupaten Luwu?
2. Apa yang melatarbelakangi di lakukannya Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana struktur organisasi di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu?
4. Siapa tokoh dibalik adanya program Kawasan Ekonomi Masyarakat di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu?
5. Sejak kapan dilakukan pemberdayaan kelompok tani oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu?
6. Sampai saat ini, bagaimana perjalanan proses pemberdayaan kelompok tani tersebut?
7. Hasil dari pemberdayaan dari kelompok tani berupa apa?
8. Adakah hasil dari kelompok tani dengan adanya pemberdayaan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu? Contohnya apa saja?

ii. Wawancara dengan Kelompok Tani Desa Kurrusumanga

Biodata

Nama :

Umur :

Kedudukan :

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang melatar belakangi berdiri atau dibentuknya Kelompok Tani di Desa Kurrusumanga?
2. Bagaimana visi dan misi dari Kelompok Tani di Desa Kurrusumanga?
3. Bagaimana struktur organisasi di Kelompok Tani di Desa Kurrusumanga?
4. Ada berapa jumlah anggota Kelompok Tani di Desa Kurrusumanga?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani di Desa Kurrusumanga?
6. Bagaimana hasil dari para petani setelah adanya pemberdayaan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Luwu?
7. Apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya program Kawasan Ekonomi Masyarakat tersebut?

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : **Rizha Purwanti Syawal**

NIM : 18 0401 0027

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa”

Dengan:

Nama :

Jabatan :

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Belopa, 11 Oktober 2022

Rizha Purwanti Syawal

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan ketua kelompok tani di Desa Kurrusumanga





Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 503/PENELITIAN/05.08/DPMPSTP/X/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa Kurrusumanga
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 604/In.19/FEBI.04/ KS.02/10/2022 tanggal 04 Oktober 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rizha Purwanti Syawal
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 23 Mei 2000
Nim : 18 0401 0027
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Kurrusumanga
Desa Kurrusumanga
Kecamatan Belopa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM KAWASAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH DINAS PERTANIAN KABUPATEN LUWU STUDI DESA KURRUSUMANGA KECAMATAN BELOPA KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA KURRUSUMANGA**, pada tanggal **06 Oktober 2022 s/d 06 Desember 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 06 Oktober 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat: Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Rizha Purwanti Syawal;
5. Arsip.

Lampiran 4 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Rizha Purwanti Syawal. Lahir di Kota Palopo, Tanggal 23 Mei 2000, Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Muhammad Syawaldan ibu yang bernama Irawati Dahlan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumahan Griya Mutiara Indah block J1 (Depan RSUD Batara Guru Belopa). Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Yapis Al-Fur'qan Timika. Kemudian, di tahun 2013 hingga 2015 awal menempuh pendidikan di Smpn2 Timika. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 WatanSoppeng tidak berselang lama sekitar 6 bulan bersekolah di soppeng kemudian penulis pindah sekolah ke SMA Negeri 1 Belopa hingga selesai menempuh pendidikan SMA. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.